

---

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**Parida<sup>1\*</sup>, Abdullah Idi<sup>2</sup>, Abdurrahmansyah<sup>3</sup>, Kasinyo Harto<sup>4</sup>, Muhammad Fauzi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [fariyagsag@gmail.com](mailto:fariyagsag@gmail.com) <sup>1)</sup>  
[abdullahidi@radenfatah.ac.id](mailto:abdullahidi@radenfatah.ac.id) <sup>2)</sup>  
[abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id](mailto:abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id) <sup>3)</sup>  
[masyo\\_71@yahoo.com](mailto:masyo_71@yahoo.com) <sup>4)</sup>  
[muhamadfauzi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muhamadfauzi_uin@radenfatah.ac.id) <sup>5)</sup>

\* Corresponding Author

*Received 15 January 2024; Received in revised form 17 February 2024; Accepted 23 March 2024*

### **Abstrak**

Transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka mempengaruhi segala aspek pembelajaran. Karenanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Gelam dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kayu Agung Ogan Komering Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan sumber datanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam yang mengajar kelas XI, dan 60 orang siswa kelas XI yang dijadikan key informan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian dari hasil observasi maupun wawancara kepada sumber data, bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Teluk Gelam dan SMA Negeri 3 Kayu Agung sama-sama dimulai tahun pelajaran 2021-2022. Perbedaan pelaksanaan pada SMA Negeri 1 Teluk Gelam menggunakan sistem reguler, dan pada SMA Negeri 3 Kayu Agung menggunakan sistem blok.

**Kata kunci:** *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.*

### **Abstract**

*The transition from the 2013 curriculum to the Merdeka curriculum affects all aspects of learning. Therefore, this research aims to analyze the differences in the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education learning at State High School 1 Teluk Gelam and State High School 3 Kayu Agung Ogan Komering Ilir. The method used in this research is a qualitative descriptive method with the data sources being the school principal, deputy principal, Islamic religious education teacher who teaches class XI, and 60 class XI students who were used as key informants through observation, interviews, and documentation. Research findings from observations and interviews with data sources show that the implementation of the Independent Curriculum for Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Teluk Gelam and SMA Negeri 3 Kayu Agung will both start in the 2021-2022 academic year. The difference in implementation is that SMA Negeri 1 Teluk Gelam uses a regular system, and SMA Negeri 3 Kayu Agung uses a block system.*

**Keywords:** *Implementation, Independent Curriculum, Islamic Education.*

---

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah harus sesuai dengan rujukan yakni kurikulum. Untuk dipahami bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. (Oemar Hamalik 2009). Artinya, di dalam kurikulum itu termuat program pengajaran yang mencakup kepada tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi kurikulum.(E. Mulyasa. 2011)

Secara normatif, pada dasarnya terdapat perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Pada kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Pasal 2 menyatakan; Implementasi kurikulum pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang mencakup: pedoman penyusunan dan pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pedoman pengembangan muatan lokal, pedoman kegiatan ekstra kurikuler, pedoman umum pembelajaran, dan pedoman evaluasi kurikulum.perubahan kurikulum Salah satu aspek yang mendorong terjadinya suatu pengeloaan pendidikan adalah pengembangan kurikulum(Masykur 2019)

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada dua Sekolah Menengah Atas yakni SMAN 1 Teluk Gelam Ogan Komering Ilir dan SMAN 3 Unggulan Kayu Agung Ogan Komering Ilir telah melaksanakan kurikulum merdeka untuk kelas X dan kelas XI. Oleh sebab itu, maka pada dua sekolah ini akan dilakukan penelitian tentang kualitas pembelajarannya. Penerapan kurikulum merdeka pada dua sekolah ini dimulai pada tahun pelajaran 2021-2022 pada kelas X sementara kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 13. Kemudian dilanjutkan dengan tahun berikutnya tahun pelajaran 2022-2023 pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum merdeka termasuk juga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 terletak pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan) terutama pada standarisasi, yakni pada Kurikulum 2013 masih Kompetensi Dasar (KD) sedangkan pada Kurikulum Merdeka Kompetensi Dasar diubah menjadi Capaian Pembelajaran (CP) yang meliputi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Berdasarkan penelitian dari (Nurjanah and Mustofa 2024), temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tiga sekolah telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini dilakukan dengan melibatkan praktisi eksternal, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang difokuskan pada peserta didik, dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana untuk berbagi praktik terbaik. Dan Penelitian dari (Aroka et al. 2023) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 9 Padang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada kurikulum merdeka di SMA Negeri

9 Padang, yaitu di desain lebih menyenangkan dan dilaksanakan sesuai dengan fase perkembangan peserta didik serta gaya belajarnya, tujuannya adalah agar peserta didik tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran, Berdasarkan Penelitian terdahulu diatas di bahas secara general pada penelitian ini fokus pada pelaksanaan pembelajaran

Dari observasi yang peneliti lakukan, mengidentifikasi bahwa permasalahan mendasar yang banyak dihadapi SMA Negeri 1 Teluk Gelam Ogan Komering Ilir dan SMA Negeri 3 Kayu Agung Ogan Komering Ilir adalah berkaitan dengan masalah Implementasi Kurikulum Merdeka ketika melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak yang harus diperhatikan guru seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang dipergunakan. Guru Pendidikan Agama Islam khususnya ketika melakukan proses pembelajaran tidak hanya merujuk kepada buku-buku pegangan guru saja, tetapi juga ketika mengembangkan materi pembelajaran guru dituntut untuk terampil menggunakan Teknologi Informatika (IT). Sebab dipahami bahwa guru adalah “sosok figur sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka”(Syaiful Bahri Djamarah 2008)

Memperhatikan kondisi dan hal-hal yang diungkapkan di atas, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan judul: Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Teluk Gelam Dan SMAN 3 Unggulan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yakni data yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. (Suharsimi Arikunto 2010). Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif dan atau model strategi analisis verifikatif kualitatif. Kedua model analisis itu memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif digunakan (Burhan Bungin 2012). Dalam desain penelitian ini menggunakan desain fenomenologi (Sugiyono 2017)

Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (A. Alsa 2013). Kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena sosial yang diteliti yaitu mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil dari penelitian ini



berupa data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati serta hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Di SMAN 1 Teluk Gelam Dan SMAN 3 Unggulan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir dipilihnya dua lokasi tersebut karena sudah menerapkan kurikulum merdeka selama setahun lebih sehingga bisa terlihat proses pembelajarannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbedaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kurikulum Merdeka mulai dilaksanakan di SMA Negeri 1 Teluk Gelam dan di SMA Negeri 3 Kayu Agung pada Tahun Pelajaran 2021-2022. Perbedaan Implementasi Kurikulum Merdeka di dua sekolah ini sebagaimana dapat dilihat pada data yang peneliti dapat dari observasi, sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada SMA Negeri 1 Teluk Gelam dan SMA Negeri 3 Kayu Agung

SMA Negeri 1 Teluk Gelam	SMA Negeri 3 Kayu Agung
1. Pelaksanaannya secara regular, dengan tata cara pelaksanaannya: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak harus dalam ruangan.</li> <li>b. Metode pembelajaran yang dipergunakan adalah metode pencarian (<i>method of inquiry</i>) berbasis pada bukti-bukti.</li> </ol>	1. Pelaksanaannya dengan sistem Blok: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Belajar dilaksanakan berdasarkan pendekatan secara bergantian dalam blok.</li> <li>b. Jam pelajaran menjadi lebih panjang dari biasanya.</li> <li>c. Pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividu-an, kesosialan, dan moral.</li> <li>d. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa didasarkan pada potensi.</li> <li>e. Peserta didik mendapat kan pelayanan pen- didikan yang bermutu.</li> </ol>
2. Model pembelajaran yang dominan dipergunakan adalah <i>Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Base Learning, dan Project Base Learning</i> .	2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan <i>multistrategi</i> dan <i>multimedia</i> .
3. Fokus pada pengajaran (aktivitas) daripada pembelajaran itu sendiri ( <i>output/outcome</i> ).	3. Fokus pada capaian pembelajaran.
4. Strategi, metode, pendekatan, dan model dalam pelaksanaan pembelajarannya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan serta waktu belajar dalam setiap pertemuan.	4. Fokus ATP membentuk blok-blok.
5. Kegiatan pokok yang ingin dicapai:	5. Belajar lebih lama sehingga memungkinkan aktivitas

a. Belajar menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri.	pembelajaran yang lebih fleksibel.
b. Menyampaikan materi dengan demonstrasi dan praktek.	6. Pembelajaran sistem blok dilaksanakan dengan pertimbangan: alokasi waktu, ketersediaan pendidik, jumlah peserta didik, jumlah kelas, bobot kesulitan, waktu belajar lebih lama, materi dapat dipelajari lebih mendalam, dan satuan pendidikan memiliki waktu menyusun pembelajaran.
c. Ceramah dan cerita ketika menyampaikan materi pembelajaran.	
d. Peserta didik merasa senang dan memiliki kemampuan atau berkompeten dalam melaksanakan proses belajar mengajar.	7. Sekolah pada taraf kategori Merdeka Berbagi
6. Sekolah pada taraf kategori Merdeka Berubah	

Sumber Data: *Observasi*, Februari 2023.

Dalam Kurikulum Merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka ini sebagai bagian dari upaya transformasi pembelajaran. Karenanya menurut Deni Hadiansah setiap satuan pendidikan dapat menerapkan atau mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Bagi sekolah-sekolah yang sudah siap untuk menerapkan kurikulum merdeka dipersilahkan dan tidak dilarang, dan bagi sekolah yang belum siap maka diberikan 3 pilihan oleh Mendikbudristek dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yakni:

Pilihan 1 (Merdeka mandiri) : Menerapkan beberapa bagian dan prinsip KM tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.

Pilihan 2 (Merdeka berubah) : Menerapkan KM dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan.

Pilihan 3 (Merdeka Berbagi) : Menerapkan KM dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Penerapan Kurikulum merdeka sesuai dengan tiga pilihan diatas adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Teluk Gelam Oki dan SMAN SMAN Unggulan 3 Kayu Agung Oki

SEKOLAH	KATAGORI	KETERANGAN
SMAN 1 Teluk Gelam Oki	Merdeka Berubah	Merdeka berubah artinya sekolah sudah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka serta memberikan keleluasaan untuk



---

SMAN Unggulan 3 Kayu Agung Oki	Merdeka Berbagi	menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada tingkat sekolah Merdeka berbagi bearti satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.
---	--------------------	---

---

### **Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Teluk Gelam**

Pertama, dilaksanakan secara *regular* yakni pembelajaran itu dilakukan setiap minggu dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang diterapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah. Artinya, pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 1 Teluk Gelam sesuai dengan jadwal pembelajaran, Adapun tata cara pelaksanaan belajarnya yakni: (a) Kurikulum Merdeka pelaksanaannya tidak harus dalam ruangan yang ditentukan dalam arti di luar kelas pun dapat dilakukan proses belajar mengajar secara mandiri. (b) Metode pembelajaran yang dipergunakan adalah metode pencarian (*method of inquiry*) berbasis pada bukti-bukti.

Kedua, model pembelajaran yang dominan dipergunakan adalah *Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Base Learning, dan Project Base Learning*. Pada strategi ini pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim atau kelompok untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Ketiga, pembelajaran lebih fokus pada pengajaran (aktivitas) daripada pembelajaran itu sendiri (*output/outcome*) dan bisa menjadi miskonsepsi bahwa belajar adalah aktivitas, padahal pembelajaran adalah pertimbangan yang cermat terhadap makna aktivitasnya, serta bersifat *regular*.

Keempat, pada setiap bidang pembelajaran berbeda strategi, metode, pendekatan, dan model dalam pelaksanaan pembelajarannya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan serta waktu belajar dalam setiap pertemuan. Untuk mengajarkan siswa belajar mandiri adalah dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* yakni gabungan dan kombinasi teknologi berbasis web untuk tujuan pendidikan. Metode yang sering digunakan bervariasi diantaranya metode ceramah, metode cerita, demonstrasi, praktik, diskusi untuk pemecahan suatu masalah. Kelima, kegiatan pokok yang ingin dicapai dari tatalaksana Kurikulum Merdeka adalah: (a) Supaya peserta didik dapat belajar menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri dari materi pembelajaran

yang dipelajari. (b) Guru lebih dominan menyampaikan materi dengan mendemonstrasikan dan mempraktekkan. (c) Guru sering berceramah dan bercerita ketika menyampaikan materi pembelajaran untuk mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar. (d) Harapan dari guru dengan melaksanakan berbagai metode dari pembelajaran adalah supaya para peserta didik merasa senang dan memiliki kemampuan atau berkompeten dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Terakhir, pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Gelam OKI menyandang kategori sekolah Merdeka Berubah. Merdeka berubah artinya sekolah sudah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka serta memberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada tingkat sekolah. Pada kategori ini sekolah telah melaksanakan pembelajaran dengan bebas tidak terikat dengan kurikulum yang dipakai sebelumnya yaitu kurikulum K 13.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Unggulan Kayu Agung**

Kurikulum Merdeka mulai dilaksanakan di SMA Negeri 3 Unggulan Kayu Agung pada Tahun Pelajaran 2021-2022, dan Tahun Pelajaran 2022-2023 pelaksanaan tahun kedua. Adapun Implementasinya seagai berikut: Pertama, tatalaksana pembelajarannya dengan sistem blok yakni: pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pendekatan secara bergantian dalam blok; waktu terpisah merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengatur atau mengelompokkan jam pelajaran menjadi lebih panjang dari biasanya yang bertujuan agar peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran lebih maksimal; memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.; pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya; peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

Kedua, pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *multistrategi* dan *multimedia*, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).

Ketiga, dalam belajar menegakkan lima pilar pelajar, yaitu: belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar



untuk hidup bersama dan berguna pada orang lain, belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Keempat, jam pelajaran menjadi lebih panjang atau lebih banyak waktunya. Kelima, dalam satu semester pembelajaran difokuskan pada mata pelajaran agar capaian pembelajaran tercapai secara maksimal. Keenam, dengan pembelajaran sistem blok, guru dan siswa lebih fokus alur tujuan pembelajaran karena jam belajar efektif lebih banyak dengan jadwal belajar disusun oleh guru mata pelajaran per tahun ajaran yang dibentuk blok-blok beberapa mata pelajaran. Selanjutnya jadwal pelajaran sedikit, tetapi belajarnya lebih lama sehingga memungkinkan aktivitas pembelajaran yang lebih fleksibel. Dan terakhir pembelajaran sistem blok terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan pertimbangan: alokasi waktu mata pelajaran, jumlah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, jumlah paralel kelas, bobot kesulitan dan kekhasan dari masing-masing mata pelajaran sehingga peserta didik memiliki jadwal pelajaran yang seimbang pada tahun ajaran berjalan, peserta didik dapat menyelesaikan pekerjaannya hingga tuntas karena waktu belajarnya menjadi lebih lama, materi yang diperoleh juga dapat dipelajari lebih mendalam, satuan pendidikan memiliki waktu lebih untuk menyusun perencanaan pembelajarannya.

Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Unggulan Kayu Agung OKI menyandang kategori sekolah Merdeka Berbagi. Merdeka berbagi berarti sekolah yang sudah siap mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat memilih opsi merdeka berbagi. Melalui opsi ini, sekolah mempunyai keleluasaan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan perangkat ajar yang disediakan maupun mengembangkan sendiri. Mutu pendidikan selalu menjadi bahan pembahasan para pemikir dan ahli pendidikan untuk selalu ditingkatkan kepada yang lebih baik.

Tuntutan terhadap mutu pendidikan menjadi syarat terpenting untuk dapat menjawab tantangan dan perubahan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena disadari bahwa di zaman seperti sekarang ini, kualitas sumber daya manusia diharapkan harus lebih baik dan lebih bermutu (Nugraha, 2022). Untuk itu, pembenahan dan penyempurnaan kinerja pendidikan menjadi hal pokok, terutama terhadap aspek substantif yang mendukungnya yaitu kurikulum. Indonesia sendiri mulai digalakkan oleh pemerintah dengan Program Penguatan Pendidikan Karakter ini sejalan dengan sembilan program prioritas Nawacita Pemerintahan (Saputra and Mubin, 2021). Dalam pengaplikasian kurikulum dikembangkan disekolah untuk menyesuaikan keadaan dan kebutuhan lingkungan (Prabowo, 2019).

Dipahami bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran itu, idealnya diatur kurikulum untuk menata, merencanakan (mendesain) pembelajaran agar peserta didik menjadi orang-orang yang terampil

setelah menamatkan pendidikannya pada satu jenjang pendidikan. Juga lulusan pendidikan harus memiliki nilai relevansi dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Wakakur, Wawancara, Februari 2023). upaya untuk menyampaikan karakteristik penting dari program pendidikan, lebih baik dengan menggunakan tujuan khusus dan pendekatan sistematis untuk desain dan manajemen pendidikan dan pembelajaran (Alhayat and Arifin 2023).

Seiring dengan kemajuan bidang pendidikan dan teknologi, maka bangsa Indonesia tidak ingin menjadi negara yang selalu tertinggal dan lambat kemajuannya terutama dalam bidang pendidikan. Sehubungan dengan kondisi bangsa, maka perlu dilakukan implementasi Kurikulum terutama Kurikulum 2013 kepada Kurikulum Merdeka (Cantika 2022). Untuk mengimplementasi Kurikulum Merdeka ini, diatur oleh Pemerintah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum; memberikan suatu penjelasan bahwa Kurikulum Merdeka sudah mulai dilaksanakan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang menetapkan, Ciri khasnya adalah Kurikulum Merdeka mengurangi 30-40% materi wajib agar guru punya waktu lebih untuk menggunakan pembelajaran yang mendalam, interaktif, dan berbasis proyek (Kemendikbudristek, 2023).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perbedaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Gelam dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah: penerapan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teluk Gelam , di terapkan dengan sistem reguler, terwujudnya generasi berakhlak, berkarakter dan berprestasi berlandaskan IMTAQ dan IPTEK, menghadirkan mindset berpikir mandiri, Menggunakan metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti, Menyandang kategori sekolah Merdeka Berubah, Menggunakan metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti. Menyandang kategori sekolah Merdeka Berubah. Penerapan di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Kayu Agung di terapkan dengan sistem blok, terwujudnya merdeka belajar Mentransformasikan nilai-nilai religi, nilai-nilai kebudayaan, nilai-nilai sains dan teknologi. Proses pembelajaran lebih maksimal dengan pendekatan multistrategi dan multimedia. Proses pembelajaran lebih maksimal dengan pendekatan multistrategi dan multimedia. Menyandang kategori sekolah Merdeka Berbagi.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih banyak mengkaji tentang penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih spesifik seperti kesuksesan pembelajaran berdiferensiasi, kegiatan P5 yang telah ada bukti kesuksesan kegiatan untuk peserta didik dan masih banyak lagi yang lain,



**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Alsa. (2013). *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar  
Implementation of Kurikulum Merdeka In Elementary School. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Alhayat, Amsal, and Zainal Arifin. (2023). Evaluation of Science Curriculum: A Literature Study. *Inovasi Kurikulum*. 20(2): 239–50. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i2.58887>.
- Burhan, Bungin. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cantika, Varary Mechwafanitiara. (2022). Inovasi Kurikulum. *Jurnal UPI*. 19(1):171–84.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, RR. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 1, 181–192. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Hasmawati, & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197–211.
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan PISA KEMENDIKBUDRISTEK. Pemulihan Pembelajaran Indonesia 1–25.
- Masykur, R. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujab, S., Rosa, A. T. R., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1538–1545.
- Nugraha, Tono Supriatna. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Journal Inovasi Kurikulum* 19(2). 123-135.
- Nurjanah, Erlintang Alfin, and Rochman Hadi Mustofa. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada 3 SMA Penggerak Di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 13; (1): 69–86.

- Oemar Hamalik. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prabowo, Hari. (2019). Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. 3(1):1–10.
- Rohmawati, D., Nisa, R., & Hasyim, H. (2023). Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 4(01), 78-89. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v4i01.478>
- Resa, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendekatan Understanding by Design. *Jurnal Primary*, 4(1), 31–41. Retrieved from <https://ejournal.stkippgri-sidoarjo.ac.id/index.php/psd/article/download/444/359>
- Saputra, Muhammad Nur Adnan, and Muhammad Nurul Mubin. (2021). Urgensi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Fenomena Radikalisme Di Indonesia. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. 3(1):16–28.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

